

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Masalah belajar adalah masalah yang selalu menarik untuk dikaji, sehingga banyak ahli yang terlibat dan berusaha memberikan batasan tentang belajar. Belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, artinya berusaha (berlatih dan sebagainya) supaya mendapat sesuatu kepandaian. Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. (Oemar Hamalik, 2011:21).

Belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Slameto, 2003 : 2).

Untuk memahami tentang pengertian belajar disini akan diawali dengan mengemukakan beberapa definisi tentang belajar. Ada beberapa pendapat para ahli tentang definisi tentang belajar. Cronbach, Harold Spears dan Geoch dalam Sardiman A.M (2006:20) sebagai berikut :

1. Cronbach memberikan definisi :

“Belajar adalah memperlihatkan perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman”.

2. Harold spears memberikan batasan “belajar adalah mengamati, membaca, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk atau arahan”.

3. Geoch mengatakan “Belajar adalah perubahan dalam penampilan sebagai hasil praktek.

Dari ketiga definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan

serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.

Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan - rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan. Dengan demikian terjadinya kegiatan belajar yang dilakukan oleh seorang individu dapat dijelaskan dengan rumus antara individu dan lingkungan.

Belajar adalah suatu kegiatan yang kita lakukan untuk memperoleh jumlah ilmu pengetahuan. Dalam belajar tidak bisa melepaskan diri dari hal yang dapat mengantarkan kita berhasil dalam belajar (Djamarah, 2000:10).

Sedangkan definisi belajar menurut beberapa ahli, yaitu: Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang. Gagne menyatakan bahwa belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performance*-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi. Sedangkan Morgan mengemukakan belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Witherington mengemukakan belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian. (Ngalim Purwanto, 2003 : 84).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap, baik yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati secara langsung, yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan.

b. Tujuan Belajar

Belajar berlangsung karena adanya tujuan yang akan dicapai seseorang. Tujuan inilah, yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar, sebagaimana pendapat yang menyatakan bahwa tujuan belajar pada umumnya ada tiga macam, yaitu:

1. Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir, karena antara kemampuan berpikir dan pemilihan pengetahuan tidak dapat dipisahkan. Kemampuan berpikir tidak dapat dikembangkan tanpa adanya pengetahuan dan sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan.

2. Pemahaman konsep dan pengetahuan

Pemahaman konsep memerlukan keterampilan baik keterampilan jasmani maupun keterampilan rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan yang dapat diamati sehingga akan menitik beratkan pada keterampilan penampilan atau gerak dari seseorang yang sedang belajar termasuk dalam hal ini adalah masalah teknik atau pengulangan.

3. Pembentukan sikap

Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai itu maka akan dapat menumbuhkan kesadaran dan kemampuan untuk mempraktikkan segala sesuatu yang telah dipelajarinya. (Sardiman, 2006: 28-30)

Pendapat lain yang mengemukakan bahwa yang mendorong individu untuk belajar adalah:

- 1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- 2) Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
- 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman.
- 4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi.
- 5) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman apabila menguasai pelajaran.
- 6) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar.

(Sumadi Suryabrata, 2006:236)

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seorang melakukan kegiatan belajar karena didorong oleh adanya rasa ingin tahu, keinginan individu untuk mendapatkan simpati, untuk memperbaiki kegagalan, untuk mendapatkan rasa aman serta adanya suatu ganjaran atau hukuman.

c. Ciri-ciri Belajar

Tujuan belajar merupakan perubahan tingkah laku, hal ini dapat diidentifikasi ciri-ciri belajar. Ada beberapa elemen penting yang menggambarkan ciri-ciri pengertian belajar:

- 1) Dalam belajar ada perubahan tingkah laku, baik tingkah laku yang dapat diamati maupun tingkah laku yang tidak dapat diamati secara langsung.
- 2) Dalam belajar, perubahan tingkah laku meliputi tingkah laku kognitif, afektif, psikomotor dan campuran.
- 3) Dalam belajar, perubahan tingkah laku yang terjadi karena

mukjizat, hipnosa, hal-hal yang gaib, proses pertumbuhan, kematangan, penyakit ataupun kerusakan fisik, tidak dianggap sebagai hasil belajar.

- 4) Dalam belajar, perubahan tingkah laku menjadi sesuatu yang relatif menetap. Bila seseorang dengan belajar menjadi dapat membaca, maka kemampuan membaca tersebut akan tetap dimiliki.
 - 5) Belajar merupakan suatu proses usaha, yang artinya belajar berlangsung dalam kurun waktu cukup lama. Hasil belajar yang berupa tingkah laku kadang-kadang dapat diamati, tetapi proses belajar itu sendiri tidak dapat diamati secara langsung.
 - 6) Belajar terjadi karena ada interaksi dengan lingkungan.
- (Sri Rumini, 1995:60).

Ciri-ciri perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar adalah: 1) perubahan secara sadar, 2) perubahan bersifat kontinyu dan fungsional, 3) perubahan bersifat positif dan aktif, 4) perubahan bukan bersifat sementara, 5) perubahan bertujuan dan terarah, serta 6) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. (Slameto, 1995:3-5).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar adalah perubahan secara sadar yang meliputi seluruh aspek tingkah laku ke arah yang lebih baik, belajar sebagai hasil dari latihan dan pengalaman serta perubahan yang terjadi relatif menetap.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002 : 3 - 4) Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindakan mengajar. Prestasi dapat pula didefinisikan sebagai berikut: “nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan/prestasi belajar siswa selama masa tertentu”.

(Sumadi Suryabrata, 2006:297). Jadi, prestasi adalah hasil usaha siswa selama masa tertentu melakukan kegiatan.

Definisi lain tentang hasil belajar dikemukakan oleh Winkel (dalam Purwanto, 2010 : 45) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu ada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson, dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik.

Hasil belajar dibagi menjadi empat golongan yaitu:

- 1) Pengetahuan, yaitu dalam bentuk bahan informasi, fakta, gagasan, keyakinan, prosedur, hukum, kaidah, standar, dan konsep lainnya.
- 2) Kemampuan, yaitu dalam bentuk kemampuan untuk menganalisis, mereproduksi, mencipta, mengatur, merangkumkan, membuat generalisasi, berfikir rasional dan menyesuaikan.
- 3) Kebiasaan dan ketrampilan, yaitu dalam bentuk kebiasaan perilaku dan keterampilan dalam menggunakan semua kemampuan.
- 4) Sikap, yaitu dalam bentuk apresiasi, minat, pertimbangan dan selera.

(Hutabarat, 1995: 11-12)

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha siswa yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan, kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil tes. Prestasi belajar merupakan suatu hal yang dibutuhkan siswa untuk mengetahui kemampuan yang diperolehnya dari suatu kegiatan yang disebut belajar.

“prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya”, (Winkel, 1996: 162). Pendapat lain menyebutkan bahwa prestasi belajar adalah: “Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut”, (S. Nasution, 1996: 17).

Berdasarkan pengertian tersebut, maka prestasi belajar seorang siswa merupakan gambaran dari keberhasilan belajarnya. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

Penentuan nilai prestasi belajar pada rapor diperoleh dengan cara, yaitu:

- 1) Nilai akhir diperoleh dari rerata nilai tes formatif dengan nilai tes sumatif.
- 2) Nilai akhir diperoleh dari rerata nilai tugas, kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti, nilai ulangan harian dan nilai ulangan umum. (Winkel, 2004: 604)

Sedangkan fungsi penilaian dalam proses belajar mengajar yaitu:

- 1) untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran, dengan fungsi ini dapat diketahui tingkat penguasaan bahan pelajaran yang seharusnya dikuasai oleh para siswa. Dengan kata lain dapat diketahui hasil belajar yang dicapai para siswa.
- 2) untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru, dengan fungsi ini guru dapat mengetahui berhasil

tidaknya guru mengajar. Rendahnya hasil belajar yang dicapai yang dicapai siswa tidak semata-mata disebabkan kemampuan siswa tetapi juga bias disebabkan kurang berhasilnya guru mengajar. Melalui penilaian berarti menilai kemampuan guru itu sendiri dan hasilnya dapat dijadikan bahan dalam memperbaiki usahanya yakni tindakan mengajar berikutnya. (Nana Sudjana, 2005: 111).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar mempunyai hubungan erat dengan kegiatan belajar, banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar baik yang berasal dari dalam individu itu sendiri maupun faktor yang berasal dari luar individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

1) Faktor dari dalam diri individu

Terdiri dari faktor fisiologis. Faktor fisiologis adalah kondisi jasmani dan kondisi panca indera. Sedangkan faktor psikologis yaitu bakat, minat, kecerdasan, motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif.

2) Faktor dari luar diri individu

Terdiri dari faktor instrumental. Faktor lingkungan yaitu lingkungan sosial dan lingkungan fisik, sedangkan faktor instrumental yaitu kurikulum, bahan, guru, sarana, administrasi, dan manajemen. (Ngalim Purwanto, 2004:107).

Pendapat lain menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi 3 macam, yaitu: 1) faktor internal, yang meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa, 2) faktor eksternal yang merupakan kondisi lingkungan di sekitar siswa, dan 3) faktor pendekatan belajar yang merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. (Muhibbin Syah, 2005: 132).

Menurut Widodo (2009:138) mengemukakan “ ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, yaitu :

Faktor internal yang dimaksud adalah :

- 1) Faktor jasmani / fisiologi baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh melalui penglihatan, pendengaran dan struktur tubuh
- 2) Faktor psikologis, meliputi unsur – unsur intelektual (kecerdasan, bakat dan kecakapan) dan non intelektual / kepribadian (sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan penguasaan diri), dan
- 3) Faktor kematangan fisik dan maupun psikis.

Sedangkan yang termasuk faktor eksternal:

- 1) Faktor sosial terdiri atas keluarga sekolah dan kelompok masyarakat
- 2) Faktor budaya, terdiri atas adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian
- 3) Faktor lingkungan fisik, seperti rumah, fasilitas belajar sarana dan prasarana serta iklim.

Berhasil dan tidaknya seseorang dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa adalah:

- 1) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa
 - a) Faktor fisiologis terdiri dari:
 - (1) Kondisi fisiologis
 - (2) Kondisi panca indera
 - b) Faktor psikologis
 - (1) Minat
 - (2) Kecerdasan
 - (3) Bakat
 - (4) Motivasi
 - (5) Kemampuan kognitif

- 2) Faktor yang berasal dari luar diri siswa
 - a) Faktor lingkungan terdiri dari:
 - (1) Lingkungan alami
 - (2) Lingkungan social budaya
 - b) Faktor instrumental
 - (1) Kurikulum
 - (2) Program
 - (3) Sarana dan fasilitas
 - (4) Guru.

(Syaiful Bahri Djamarah, 1997:68)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut:

1) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis ini menyangkut kondisi jasmani/kondisi fisik siswa selama belajar komputer. Sedangkan faktor psikologis meliputi aspek:

- a) Minat belajar siswa. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.
- b) Kecerdasan/intelegensi. Seseorang yang memiliki inteligensi yang baik umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik.
- c) Motivasi belajar
- d) Bakat siswa
- e) Kemampuan kognitif siswa
- f) Sikap siswa terhadap mata pelajaran

2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi lingkungan fisik dan sosial serta instrumen yang berupa kurikulum, program, metode mengajar, guru, sarana dan

fasilitas.

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Untuk mengetahui tingkat kecakapan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar atau prestasi belajarnya. Prestasi belajar yang diperoleh melalui tes atau evaluasi memberikan gambaran yang lebih umum tentang kemajuan siswa. Belajar merupakan proses interaksi aktif antara subyek belajar dengan obyek belajar dan menghasilkan perubahan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Dalam proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik jika terjadi interaksi antara siswa dengan guru. Sebagai kriteria keberhasilan dari proses belajar mengajar tersebut adalah terjadinya perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada diri siswa. Keberhasilan suatu pengajaran apabila pengajaran itu menghasilkan proses belajar secara aktif dan efektif.

Untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar maka seorang guru mengadakan suatu penilaian dengan cara mengevaluasi siswa. Dengan mengadakan penilaian tersebut seorang guru akan mengetahui sejauh mana keberhasilan siswanya dalam melakukan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa evaluasi belajar merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar.

Banyak manfaat yang diambil dari evaluasi belajar, antara lain: untuk mengetahui kesulitan, kekurangan dan kelebihan peserta didik, mendapat umpan balik dari kegiatan belajar mengajar dan mengambil keputusan apakah peserta didik sudah memenuhi kriteria atau belum. Hasil dari evaluasi belajar tersebut adalah prestasi belajar. Prestasi

belajar siswa tersebut diwujudkan dalam bentuk nilai. Nilai yang diperoleh siswa dari guru merupakan hasil pengeluaran (output).

Mata pelajaran kejuruan merupakan sejumlah mata pelajaran yang mengarah pada penguasaan kejuruan dengan kemampuan atau kompetensi yang spesifik, keilmuan dan sikap profesional sesuai dengan program yang dipilihnya.

Untuk mengetahui tingkat kecakapan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil atau prestasi belajarnya. Prestasi belajar pada umumnya dinyatakan dalam bentuk angka 0 sampai angka 10. Secara empiris, di sekolah nilai yang diperoleh dapat dijadikan indikator tinggi rendahnya prestasi belajar. Hasil prestasi yang dicapai siswa dapat menentukan sejauh mana anak didik atau siswa dapat mencapai tujuan yang harus dicapai.

Prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Namun, terkait dalam penelitian ini, faktor yang berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Komunikasi perkantoran adalah kreativitas mengajar guru dan motivasi belajar siswa. Kreatifitas mengajar guru yang baik dalam proses belajar mengajar akan mendorong siswa untuk belajar maksimal untuk memperoleh prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Selain Kreatifitas mengajar, faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa yang tinggi akan membuat prestasi belajar siswa meningkat

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Dalam proses pembelajaran dikenal adanya motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan keseluruhan penggerak psikis dalam kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dalam mencapai satu tujuan. Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam memberi

rangsangan, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk belajar.

Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:593) berarti dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan tertentu dan sebagai usaha yang dapat menyebabkan seseorang bergerak melakukan aktivitasnya karena ingin mempunyai tujuan yang dikehendakinya untuk mendapatkan kepuasan atas perbuatannya. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan motivasi orang akan terdorong untuk mencapai sasaran atau tujuan karena yakin dan sadar akan kebaikan, kepentingan dan manfaatnya.

Menurut Ngalim Purwanto (2003:9) motivasi merupakan "Pendorongan", yaitu suatu usaha untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Di dalam hal ini motivasi erat hubungannya dengan kebutuhan, misalnya seorang siswa yang sedang belajar, yang membutuhkan pengetahuan tentang bidang tersebut, maka akan termotivasi untuk mencari segala informasi tentang bidang yang terkait. Motivasi yang timbul dari kebutuhan merupakan faktor pendorong dalam melaksanakan usahanya.

Adapun menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya feeling dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini, maka terdapat tiga elemen atau ciri pokok dalam motivasi yakni motivasi mengawali terjadinya perubahan energi, di tandai dengan adanya feeling dan di rangsang karna adanya tujuan (Faturromhan, 2007: 19).

Namun pada intinya dapat disederhanakan bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi adalah salah satu faktor yang

mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah dan menjaga perilaku setiap saat. Motivasi juga diartikan sebagai suatu pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang (Baharuddin, 2009: 22).

Motivasi belajar, motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan nampak melalui kesungguhan untuk terlibat di dalam proses belajar, antara lain nampak melalui keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, mencatat, membuat resume, mempraktekkan sesuatu, mengerjakan latihan-latihan dan evaluasi sesuai dengan tuntutan pembelajaran. (Aunurrahman, 2012, hlm 180).

Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman, 2012, hlm 74), ada tiga elemen penting tentang motivasi, yaitu :

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem "neurophysiological" yang ada pada organism manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa "*feeling*", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan, Jadi sebenarnya motivasi merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan.

Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, namun motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi

dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa sebagai subyek belajar dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, peranannya adalah menumbuhkan gairah, merasa senang dan bersemangat dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2012, hlm 75).

Berdasarkan pendapat di atas, maka motivasi belajar adalah dorongan internal yang membangkitkan, mengarahkan, dan mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya, serta membuat pilihan mengenai (a) tujuan yang hendak dicapai dan (b) usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan nampak melalui kesungguhan untuk terlibat di dalam proses belajar, antara lain nampak melalui keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, mencatat, membuat resume, mempraktekkan sesuatu, mengerjakan latihan-latihan dan evaluasi sesuai dengan tuntutan pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar, dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam siswa yang menimbulkan menjamin kelangsungan dan memberi arah kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar motivasi tentu sangat di perlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Winkel (2004: 169) mengemukakan motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang

menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Sardiman AM (2006: 75), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi berasal dari kata motif yang artinya daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi dapat diartikan sebagai “daya penggerak yang telah menjadi aktif” (Sardiman, 2001 : 73). Sejalan dengan pemahaman tersebut pendapat lain menyatakan bahwa “motif adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang” (Ngalim Purwanto, 2003: 60).

“motivasi adalah perubahan energy dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan” (Oemar Hamalik, 2003 : 158). Motivasi dapat pula diri manusia diartikan sebagai “tenaga penggerak atau faktor yang terdapat didalam diri manusia yang menimbulkan, menggerakkan dan mengorganisasikan tingkah laku” (Martin Handoko, 1992 : 9).

Menurut pendapat sardiman (1990 : 75) motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan yang bermanfaat , misalnya dalam hal belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh pendidik dapat tercapai. Mengenai motivasi, jadi motivasi belajar para peserta didik adalah kemampuan atau kekuatan semangat untuk melakukan proses belajar. Dengan motivasi belajar yang tinggi, diharapkan peserta didik akan meraih prestasi yang memuaskan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu guna

mencapai tujuan tertentu. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorong yang berupa motivasi. Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi dalam belajar, dimana dengan motivasi yang dimiliki seorang siswa akan mampu meningkatkan prestasi belajarnya.

b. Ciri-ciri Orang yang Memiliki Motivasi Belajar

Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi dalam belajar menurut Sardiman AM (2006: 83) yaitu:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam jangka waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
- 3) Memungkinkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak melepas sesuatu hal yang diyakini.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah.

Dari pengertian di atas ciri-ciri orang yang memiliki motivasi belajar yaitu individu yang memiliki dorongan dalam dirinya untuk melakukan sesuatu hingga tercapainya tujuan kegiatan belajar.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Sering disebut motivasi murid sebab merupakan motivasi yang sebenarnya timbul dalam diri siswa sendiri. Motivasi ini timbul tanpa ada pengaruh dari luar. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Motivasi ini diperlukan sebab tidak semua pengajaran menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, seorang guru perlu membangkitkan motivasi belajar siswa (Oemar Hamalik, 2003 : 162-163).

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik tersebut dapat muncul karena dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) Tingkat kesadaran diri siswa atas kebutuhan yang mendorong tingkah laku atau perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapainya.
- 2) Sikap guru terhadap kelas. Guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat ke arah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi individu akan menumbuhkan sifat intrinsik tetapi bila guru lebih menitikberatkan pada rangsangan-rangsangan sepihak maka sifat ekstrinsik menjadi dominant.
- 3) Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih condong ke sifat ekstrinsik.
- 4) Suasana kelas. Suasana kebebasan yang bertanggungjawab

tentunya lebih merangsang munculnya motivasi intrinsik dibandingkan dengan suasana penuh tekanan dan paksaan (Oemar Hamalik, 2001 : 113).

Pada umumnya motivasi intrinsik lebih kuat dan lebih baik dari pada motivasi ekstrinsik sehingga perlu dibangun motivasi intrinsik pada diri siswa. Diharapkan anak jangan hanya mau belajar karena takut dimarahi, dihukum, mendapat angka merah, ataupun takut tidak lulus dalam ujian. Tetapi, anak mau belajar karena merasa perlu atau membutuhkan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Mengingat begitu pentingnya motivasi bagi peserta didik dalam proses pembelajaran maka siswa hendaknya memiliki motivasi dalam dirinya. Ciri-ciri orang yang mempunyai motivasi antara lain :

- 1) Tekun terhadap tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu lama, tidak berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi.
- 4) Ingin mendalami bahan/ bidang pengetahuan yang diberikan di dalam kelas.
- 5) Selalu berusaha untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya).
- 6) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “orang dewasa” (misal terhadap pembangunan, agama, politik, ekonomi, korupsi, keadilan, dan sebagainya).
- 7) Lebih senang bekerja mandiri.
- 8) Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin.
- 9) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 10) Tidak mudah melepas hal yang diyakini tersebut.
- 11) Senang mencari dan memecahkan soal-soal (Conny Semiawan, dkk, 1987 : 29).

d. Fungsi dan peranan motivasi dalam belajar

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan karena akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut, tetapi motivasi itu juga dipengaruhi oleh tujuan. Makin tinggi dan berarti suatu tujuan, makin besar motivasinya. Oemar Hamalik (2011 : 161), fungsi motivasi adalah sebagai berikut :

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

Adapun menurut Sardiman (2012, hlm 85), fungsi motivasi adalah sebagai berikut :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan;
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan;
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain adanya usaha yang tekun terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Peranan motivasi dalam belajar dan pembelajaran ialah bahwa motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan

menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajardan pembelajaran, antara lain dalam, (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguatan belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (d) menentukan ketekunan belajar (Hamzah B.Uno, 2012 : 27).

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Adapun secara garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

- 1) Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal.
- 2) Pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada diri siswa. Pembelajaran tersebut sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.
- 3) Pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas guru untuk berupaya secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Guru hendaknya berupaya agar para siswa memiliki motivasi sendiri (self motivation) yang baik.
- 4) Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas. Masalah disiplin kelas dapat timbul karena kegagalan dalam penggerakan motivasi belajar.
- 5) Penggunaan asas motivasi merupakan suatu yang esensial dalam proses belajar dan pembelajaran. Motivasi merupakan bagian integral dari pada prinsip-prinsip belajar dan

pembelajaran. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan pembelajaran yang efektif (Oemar Hamalik, 2007: 108).

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula.

e. **Pengembangan Motivasi Belajar**

Setiap motivasi mempunyai tujuan dan secara umum motivasi bertujuan menggerakkan seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut :

- 1) Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar murid. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil.
- 2) Pembelajaran yang bermotivasi pada hakekatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada murid. Pembelajaran yang demikian sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.
- 3) Pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinasi guru untuk berusaha sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan sesuai guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Guru senantiasa berusaha agar murid-murid akhirnya memiliki *self motivation* yang baik.
- 4) Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat pertaliannya dengan pengaturan disiplin kelas. Kegagalan dalam hal ini mengakibatkan timbulnya masalah disiplin di dalam kelas.

5) Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral daripada asas-asas mengajar. Penggunaan motivasi dalam mengajar bukan saja melengkapi prosedur mengajar tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pengajaran yang efektif. Demikian penggunaan asas motivasi adalah sangat esensial dalam proses belajar mengajar (Oemar Hamalik, 2001 : 108-109).

Berdasarkan hal tersebut untuk itulah guru hendaknya mampu menciptakan motivasi dalam diri siswa. Karena secara umum keberhasilan dalam suatu pembelajaran banyak dipengaruhi oleh peran serta guru dalam proses belajar mengajar. Seorang guru sebaiknya mengenal dan memahami latar belakang kehidupan, kepribadian, dan mengetahui cara belajar siswanya. Hal tersebut akan menambah pemahaman dan wawasan guru sehingga guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan optimal dan dapat dijadikan dasar dalam memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga mau dan mampu belajar dengan sebaik-baiknya.

Sejalan dengan hal tersebut, upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam memotivasi belajar siswa adalah sebagai berikut :

- 1) mengusahakan agar setiap siswa berpartisipasi aktif, minatnya perlu ditingkatkan, kemudian perlu dibimbing untuk mencapai tujuan tertentu;
- 2) menganalisis struktur materi yang akan diajarkan, dan perlu disajikan secara sederhana sehingga mudah dimengerti oleh siswa;
- 3) menganalisis *sequence*. Guru mengajar, berarti membimbing siswa melalui urutan pertanyaan-pertanyaan dari satu masalah, sehingga siswa memperoleh pengertian dan dapat men-*transfer* apa yang sedang dipelajari;
- 4) memberi reinforcement dan umpan balik (*feed-back*). Penguatan yang optimal terjadi pada waktu siswa mengetahui bahwa “ia menemukan jawab”nya (Slameto, 2003 : 12).

f. Sifat Motivasi

Motivasi dapat timbul dari dalam maupun dari luar diri seseorang. Oemar Hamalik (2007:112) membagi dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang saling berkaitan satu dengan lainnya.

1) Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Motivasi ini sering disebut "motivasi murni" atau motivasi yang sebenarnya yang timbul dari dalam diri peserta didik, misalnya keinginan untuk mendapat ketrampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman, mengembangkan sikap untuk berhasil. Motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi intrinsik ini hidup dalam diri peserta didik dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

2) Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi, seperti: pertentangan, persaingan, tingkatan, hadiah, yang bersifat negatif berupa hukuman. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah, sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat, atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ada kemungkinan peserta didik belum menyadari pentingnya bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam keadaan ini peserta didik yang bersangkutan perlu dimotivasi agar belajar.

Mengacu pada pengertian motivasi di atas, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik, maka dapat dikatakan bahwa motivasi intrinsik mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam kegiatan belajar bila dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik. Dengan demikian motivasi intrinsik mempunyai sifat yang lebih penting, untuk itu motivasi

intrinsik perlu selalu ditimbulkan dan dikembangkan pada diri siswa karena dengan membangkitkan motivasi intrinsik berarti timbulnya keinginan untuk belajar pada diri siswa bukan karena ingin mendapat hadiah orang tua atau takut tidak naik kelas.

g. Cara Menumbuhkan Motivasi belajar

Mengingat motivasi sangat penting peranannya sebagai penggerak dan pendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar maka penting kiranya melakukan upaya yang dapat menimbulkan motivasi sehingga siswa semangat dalam melakukan belajar. Menurut Sardiman AM. (2012, hlm 92-95), ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu:

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik, sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Disisi lain ada banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar bisa naik kelas saja. Hal ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan nilai yang baik. Guru harus mengingat hal ini semua bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, atau hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang harus ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikatkan dengan *values* yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

3) Saingan /Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Unsur persaingan ini memang banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

4) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa sebagai subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan giat atau dengan keras karena harga dirinya.

5) Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan juga merupakan sarana motivasi. Hal yang harus diingat oleh guru adalah: jangan terlalu sering memberikan ulangan karena bisa

membosankan dan bersifat rutinitas. Guru harus bersifat terbuka untuk menyampaikan kepada siswa apabila akan mengadakan ulangan siswa untuk diberitahu.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apabila terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Siswa semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, maka pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

10) Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar menampilkan minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap tugas-tugas belajar. Siswa akan belajar lebih efektif dan berusaha meningkatkan usahanya apabila mereka memiliki motivasi yang memadai. Sebaliknya terjadi pada siswa yang mempunyai motivasi yang rendah mereka menampilkan keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindari keinginan untuk belajar.

Sementara itu untuk membangkitkan motivasi belajar tidak lepas dari tujuan belajar itu sendiri. Kegiatan belajar akan dilakukan dengan baik apabila ia merasakan tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan belajar yang merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Dengan demikian kejelasan tujuan akan mempengaruhi hasil yang dicapai. Semakin baik pemahaman tujuan yang ingin dicapai maka akan semakin besar pula dorongan di dalam diri siswa.

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata didik. Dengan diberi awalan *pend* dan akhiran *kan*, yang mengandung arti perbuatan, hal, dan cara. Pendidikan Agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *religion education*, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, tetapi lebih ditekankan pada *feeling attituted*, personal ideals, aktivitas kepercayaan (Ramayulis, 2005:)

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani (2005:132) Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan

pendidikan dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat (Zakiah, 2012: 86)

Menurut Akmal Hawi (2013:19) Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu:PAI sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.

- a. Peserta didik hendak disiapkan untuk mencapai tujuan.
 - b. Guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan PAI.
 - c. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama islam dari peserta didik, di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.
- b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Departemen Agama, 2004:4)

Menurut (Zakiah, 2012:88) Tujuan Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila juga merupakan tujuan Pendidikan Agama Islam, karena peningkatan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, hanya dapat melalui pendidikan Agama yang intensif dan efektif.

Depdiknas (dalam Nazarudin, 2007:17) tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, sebagai berikut:

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga kerhamonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pengajaran PAI mencakup usaha mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara lain:

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya (Akmal Hamawi, 2013:25).

d. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Nazarudin (2007:13) menyatakan bahwa karakteristik Pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) PAI merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran - ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam
- 2) Tujuan PAI adalah untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok Agama Islam dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memadai baik kehidupan bermasyarakat maupun untuk melanjutkan belajar ke jenjang yang lebih tinggi.
- 3) PAI, sebagai sebuah program pembelajaran, diarahkan pada (1) menjaga aqidah dan ketakwaan peserta didik, (2) menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan di sekolah/madrasah, (3) mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif dan inovatif dan (4) menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.
- 4) Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya
- 5) Isi mata pelajaran PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad saw. Disamping itu materi PAI juga diperkaya dengan hasil - hasil istinbath dan ijtihad para ulama sehingga ajaran-ajaran bersifat umum lebih rinci dan mendetail.
- 6) Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam yaitu, aqidah, syari'ah dan akhlak.
- 7) Out program pembelajaran PAI di sekolah/ Madrasah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia yang

merupakan misi utama dari diutusnya Nabi Muhammad SAW.

B. Kerangka Berpikir

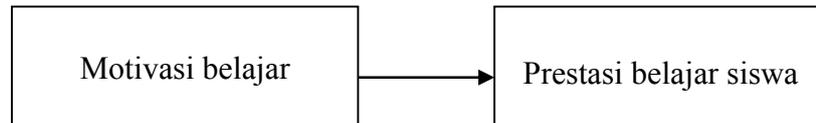
Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa sehingga menimbulkan kegiatan belajar sesuai dengan kehendak subyek yang ingin dicapai. Suatu motivasi dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki motivasi terhadap obyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap obyek itu. Seseorang yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi, maka akan belajar lebih giat sehingga dapat dipastikan prestasi belajar yang baik akan dapat dicapai.

Apabila seorang siswa mempunyai motivasi belajar yang baik, maka dia akan belajar dengan tekun dan timbul keinginan untuk menjadi lebih baik dari temannya-temannya, maka prestasi belajarnya pun menjadi lebih baik. Semakin termotivasi siswa dalam belajar maka prestasi belajar yang akan diraih pun semakin tinggi. Dari kajian tersebut dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa merupakan faktor-faktor yang saling berkaitan satu sama lain dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian (Mardalis, 2003 : 48). Dalam penelitian ini hipotesis yang akan diuji kebenarannya, yaitu : “Terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Bani Tamimtahun ajaran 2014/2015.

D. Model Hubungan Antar Variabel



Gambar 1. Model Hubungan Antar Variabel

Keterangan:

X : Variabel Motivasi Belajar

Y : Variabel Prestasi Belajar Siswa

: Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat